



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 849-861

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sumber Energi di Kelas IV SD Swasta Advent Pematang Siantar

Winca Lauren Damanik^{1✉}, Emelda Thesalonika², Selamat Triadil Saragih³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: wincalauren03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran sumber energi di SD Swasta Advent pematang siantar atau tidak. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, (1) Ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model Artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Advent Pematang siantar (H_a diterima) dan (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Advent Pematangsiantar (H_0 diterima). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang menggunakan desain "One Group Pretest Posttest Design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Advent Pematang siantar yang berjumlah 26 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $t_{hitung} = 11,222$ dan $t_{tabel} = 1,7056$ dengan taraf signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Swasta Advent Pematang siantar. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Pengaruh, model pembelajaran Artikulasi hasil belajar IPA sumber energi*

Abstract

The aim of this research is to find out whether the Articulation learning model influences the learning outcomes of class IV students in learning about energy sources at the Pematang Siantar Adventist Private Elementary School or not. There are 2 hypotheses in this research, (1) There is a significant influence through the application of the Articulation model on the learning outcomes of fourth grade

students at Pematang Siantar Adventist Private Elementary School (H_a accepted) and (2) There is no significant influence through the application of the Articulation model on student learning outcomes class IV Pematang Siantar Adventist Private Elementary School (H_0 accepted). This research method is an experimental method with a Pre-Experimental Design research type that uses the "One Group Pretest Posttest Design" design. The population of this study was all fourth grade students at Pematang Siantar Adventist Private Elementary School, totaling 26 people. Because the population was less than 50, the population was used as the sample in this study. Data collection was carried out using test administration techniques. Research data was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is known that $t_{count} = 11.222$ and $t_{table} = 1.7056$ with a significance level of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the Articulation learning model on the learning outcomes of class IV students in learning the sub-theme of energy sources at the Pematang Siantar Adventist Private Elementary School. This means H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Influence, learning model Articulation of science learning outcomes of energy sources

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena di mana dan kapan pun di dunia ini terdapat upaya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya manusia untuk memanusikan manusia itu sendiri (Nurkholis, 2013). Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau suatu masyarakat dan bahkan individu tertentu menyebabkan perbedaan sistem, proses dan penyelenggaraan pendidikan itu. Sehingga dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga dapat bersifat nasional dan bahkan bersifat kedaerahan (Yastiari, 2019).

Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Siswa harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi (Alwi et al., 2021). Maka guru harus mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, dengan cara memberikan wawasan yang luas, memberikan kesempatan berkreasi, dan memberikan dukungan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan disebut bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang interaktif agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nurhayati, 2020).

Dalam Pendidikan formal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari (Windasari, 2019:2). Keberhasilan setiap siswa dalam hasil belajar yang berbeda-beda, Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran peranan guru sangatlah diperlukan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak selalu bergantung pada satu komponen saja contohnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain berupa kegiatan pembelajaran siswa, sarana dan prasarana, dana, masyarakat, dan kepala sekolah. Semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi terjadinya proses pembelajaran apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang professional. Adapun hal yang bisa dilakukan untuk menjadi guru yang profesional meliputi, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Kristanti et al., n.d.). Proses belajar mengajar juga harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selama pembelajaran guru harus bisa mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Siswa harus memiliki pilihan untuk materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama (Ferdian & Arifin, 2019).

Proses pembelajaran juga adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, siswa menerima materi pelajaran dan media atau sumber belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi, dimana materi yang disampaikan guru tidak bisa diterima oleh siswa secara optimal, atau tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa bahkan terjadinya siswa salah dalam menangkap isi dari pesan yang disampaikan oleh guru (Kurniawati et al., 2021:4). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pendidik atau kemampuan guru. Guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran (Ratnasari et al., 2022).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Arent & Thesalonika, 2021).

Menurut Jelita (Sarumaha et al., 2022: 4) model Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai bicara atau menggunakan kata- kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Shoimin (2016: 27) Langkah- langkah model pembelajaran Artikulasi dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa bentuklah kelompok berpasangan dua orang. 4) Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran begitu juga dengan kelompok lain. 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian sudah siswa menyampaikan hasil wawancaranya. 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. 7) Kesimpulan/penutup (Nurhaedah & Nur, 2022).

Menurut Shoimin (2016: 28) ada beberapa kelebihan dan kekurangan penerapan model artikulasi sebagai berikut: kelebihan model Artikulasi 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran). 2) Melatih kesiapan siswa. 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain. 4) Cocok untuk tugas sederhana 5) Interaksi lebih mudah. 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya. 7) Meningkatkan partisipasi anak. Kelemahan model pembelajaran Artikulasi: 1) Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu. 2) Waktu yang dibutuhkan banyak. 3) Materi yang didapat sedikit. 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. 5) lebih sedikit ide yang muncul (Susanti et al., 2021).

IPA berarti "Ilmu" tentang "Pengetahuan Alam". Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun "pengetahuan" itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Muakhirin, 2014: 3).

IPA juga memberikan pemahaman tentang bagaimana kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap fenomena alam. Ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik dan non manusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk

landasan bagi ilmu terapan yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi dan seni. Tingkat kepastian ilmu alam relatif tinggi mengingat objeknya yang konkret, karena hal ini ilmu alam lazim juga disebut ilmu pasti (Barki & Pratama, 2022).

Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa dalam mata pelajaran IPA SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Jadi pembelajaran ipa di SD pada kurikulum 2013 itu sangat menekankan pada aspek keterampilan proses (Widayati & Yuwaningsih, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Swasta Advent Jl. Bah biak pematang siantar dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru hanya melakukan metode konvensional yaitu metode ceramah. Penerapan metode ceramah diharapkan dapat membuat siswa lebih paham dalam menerima materi pembelajaran, tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV masih tergolong rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 70 (Nurjannah et al., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar maka peneliti ingin menerapkan model Artikulasi karena model ini dianggap tepat karena model Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan untuk sebagai 'penerima pesan' sekaligus sebagai 'penyampai pesan' (Wijaksono et al., 2022). Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain didalam pasangan kelompoknya, kegiatan tersebut dilakukan agar semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya monoton pada guru saja. Hal ini diharapkan dapat mengatasi rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa di kelas IV SD Swasta Advent Pematang siantar yang masih rendah ketuntasan hasil belajarnya (Resnani & Hasnawati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sumber Energi Kelas IV Di SD Swasta Advent.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain (Hasniar & Arifin, n.d.).

Jenis penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah pre Eksperimental Design. Desain ini merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk pre-experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan keadaan setelah diberi perlakuan (treatment).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2017: 150). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu jumlahnya kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel (Mansyur et al., 2019).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan Tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistic parametris dan statistik non parametris Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukam terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memaparkan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 sampai 19 Oktober 2023, penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV SD Swasta Advent Jl.Bahbiak No.1 Pematang siantar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pretest dan posttest, pretest digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dan posttest untuk melihat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Data Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan table yang di deskripsikan secara rinci dibawah ini.

Tempat penelitian ini dilaksanakan merupakan salah satu SD yang berada di kota Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Bah biak No.1, Kelurahan Sigulang-gulang, Kecamatan Siantar Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan uji coba terhadap instrument tes yang akan digunakan sebagai instrument pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan cara mengujicobakan instrumen terlebih dahulu kepada subjek uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan subyek penelitian.

Data Hasil Belajar

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan, yaitu pretest dan protest. Posttest diberikan pada tanggal 11 Oktober 2023 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model artikulasi dalam proses pembelajaran materi sumber energi.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
93-100	10	38%
84-92	11	42 %
70-83	-	
<70	5	20 %
Jumlah	26	
Tuntas (≥ 70)	21	80 %
Tidak Tuntas (<70)	5	20 %
Tertinggi		96
Terendah		64
Rata-rata		85,92

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest adalah 96, dan nilai terendah adalah 64. Rata-rata pada posttest adalah 85,92. Angka ketidaktuntasan hasil belajar pada posttest mengalami penurunan yaitu di bawah 50%. Banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 80 % (21 siswa), sisanya sebesar 20 % (5 siswa) nilainya masih di bawah KKM. Capaian hasil belajar posttest ini lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar pretest.

Uji Prasyarat Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.20	85.69
	Std. Deviation	6.478	4.896
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.113
	Positive	.118	.077

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji parsial atau uji.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Diberika perlakuan - Sesudah diberikan perlakuan	-25.38462	11.53456	2.26211	-30.04353	-20.72570	-11.222	25	.000

Menentukan harga ttabel

Untuk mencari ttabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,699$.

Dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada aturan pengambilan keputusan yaitu kaidah pengujian signifikan: Setelah diperoleh $t_{hitung} = 11.222$ dan $t_{tabel} = 1,699$

maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11.222 > 1,699$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Swasta Advent Pematangsiantar

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Artikulasi Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Sumber Energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 61,12 dengan kategori kurang yaitu 77 %, cukup 23 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran artikulasi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 85,92 jadi setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran artikulasi. Selain itu persentase kategori hasil belajar materi sumber energi, siswa juga meningkat yaitu kategori kurang 20 %, cukup 42 %, baik 38 % (Sari & Sari, 2019).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui bahwa nilai sebesar 9,016. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran sumber energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model artikulasi sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 11, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 4 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model pembelajaran artikulasi siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran (Yusra & Wz, 2019).

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sumber energi (Zulhen & Andriani, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran Sumber Energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar.

SIMPULAN

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yakni kategori kurang yaitu 77 %, cukup 23 %. Selanjutnya dapat disimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran sumber energi di SD Swasta Advent Pematangsiantar, dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu kategori kurang 20 %, cukup 42 %, baik 38 %.

Kemudian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{hitung} = 11,222$ dan $t_{tabel} = 1,7056$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,222 > 1,7056$.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055–6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>

- Arent, E., & Thesalonika, E. (2021). Pengaruh Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1).
- Barki, A., & Pratama, F. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(3).
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.5594>
- Ferdian, F., & Arifin, Z. (2019). Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa: *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 1(1), 17–30.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.678>
- Hasniar, H., & Arifin, Z. (N.D.). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Di Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 33–36.
- Kristanti, E. Y., Ningsih, K., & Yokhebed, Y. (N.D.). Penerapan Model Artikulasi Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Virus Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). The Effect Of Snowball Throwing And Problem Based Learning Models On Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Mansyur, F. F., Salahuddin, S., & Damayanti, E. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa. *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i2.8085>
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope," 01*, 51–55.
- Nurhaedah, N., & Nur, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Upt Spf Sd Negeri Sipala Li Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), 330–337.
- Nurhayati, E. (2020). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Dan Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp N 3 Kajen. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 25–34.
<https://doi.org/10.31941/delta.v4i1.1020>

- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn Gugus 01 Kecamatan Brang Rea Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 39–45. [Http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/172](http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/172)
- Resnani, R., & Hasnawati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 191–197.
- Sari, S. P., & Sari, D. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa Pendidikan Matematika (Jompema)*, 1(1), 163–174.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–49. [Http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/72](http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/72)
- Widayati, W., & Yuwaningsih, D. A. (2018). *Peningkatan Sikap Dan Hasil Belajar Teori Ring Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017*. [Http://hdl.handle.net/11617/10227](http://hdl.handle.net/11617/10227)
- Wijaksono, A. S., Subarinah, S., Hikmah, N., & Azmi, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Smp. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 2(2), 567–576. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.187>
- Widasari, T. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–13.
- Yastiari, I. D. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary*

Education, 3(4), 431. <https://doi.org/10.23887/ljee.V3i4.21748>

Yusra, R., & Wz, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smpn 3 Padang. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(1).

Zulhen, A., & Andriani, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Dan Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Jambi. *Sjee: Scientific Journals Of Economic Education*, 5(1), 1–14.